

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jeruk merupakan salah satu komoditas buah unggulan nasional yang memiliki nilai ekonomi tinggi serta keberadaannya menyebar hampir di seluruh wilayah Indonesia. Jeruk merupakan salah satu jenis buah yang menjadi komoditas unggulan yang dikembangkan, karena mempunyai sebaran lokasi yang luas (banyak ditanam), mempunyai arti ekonomi serta rasa, aroma, warna dan mengandung vitamin C sehingga menarik konsumen untuk mengkonsumsi buah jeruk (Tasya 2020). Jeruk (*citrus sp*) adalah buah sub tropik yang telah berkembang luas di Indonesia dan menjadi komoditas unggulan nasional dalam program pengembangan usaha agribisnis buah. Sebagai komoditas buah unggulan, jeruk merupakan unggulan pertama dari 5 komoditas buah lainnya berturut-turut: mangga, manggis, durian, dan pisang (Namah dan Sinlae 2019).

Indonesia memiliki beragam jenis jeruk keprok berkualitas baik dan berpotensi mengisi permintaan dalam negeri. Jenis jeruk keprok tersebut diantaranya adalah: Jeruk Keprok SoE Nusa Tenggara Timur (NTT), Batu 55, Bulung dan Madura (Jawa Timur), Garut (Jawa Barat), Tejakula (Bali), Siompu (Sulawesi Tenggara) dan Kelila (Papua). Selain itu terdapat pula beberapa varietas yang baru dikembangkan yaitu keprok Madu Terigas (Kalimantan Barat), Jeruk Kacang (Sumatera Barat), dan Borneo Prima (Kalimantan Timur) (Namah dan Sinlae 2019). Jeruk kacang merupakan salah satu jeruk keprok endemik Sumatera Barat yang berasal dari Kenagarian Kacang, Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok. Jeruk ini merupakan buah unggulan dari Sumatera Barat, karena mempunyai rasa yang manis dan segar, berukuran cukup besar, serta dapat hidup puluhan tahun (Miryam *et al.* 2008)

Tanaman buah merupakan tanaman tahunan yang berbeda dengan tanaman semusim dalam hal kebutuhan hara (Hernita 2016). Kesuburan tanah sebagai kualitas yang memungkinkan suatu tanah untuk menyediakan unsur-unsur hara yang memadai baik dalam jumlah dan imbangnya untuk pertumbuhan tanaman bila temperatur dan faktor lain mendukungnya (Nurhasanah 2017). Pemahaman tentang kebutuhan tanaman jeruk terhadap pupuk menjadi salah satu kunci budidaya jeruk yang menguntungkan (BPTP Sulsel 2018). Rekomendasi pemupukan Nitrogen (N), Fosfor (P) dan Kalium (K) yang berlangsung sampai saat ini masih bersifat umum. Salah satu sebab rendahnya produksi dan mutu buah jeruk adalah pemupukan yang belum memperhatikan tingkat ketersediaan hara dalam jaringan tanaman (Taufik *et al.* 2015). Pemupukan didasarkan pengalaman dan kebiasaan memberikan pengaruh pada efisiensi dan efektivitas penggunaan pupuk. Pemberian pupuk yang tidak sesuai dapat menyebabkan turunnya produktivitas, kualitas sumberdaya lahan dan mengganggu keseimbangan lingkungan. Banyak faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas dan efisiensi pemupukan, diantaranya kondisi tanah dan iklim, jenis dan umur tanaman, produktivitas tanaman dan sifat pupuk itu sendiri. Produktivitas tanaman akan lebih baik jika hara yang tersedia pada level yang diinginkan. Menurut BPS (2020) produksi jeruk siam/keprok nasional pada tahun 2019 sebesar 2.444.518 ton dan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 1,52%. Menurut Sari *et al.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

(2020) pengelolaan hara secara efisien untuk mendapat produksi tinggi, namun tidak mencemari lingkungan dan biaya rendah menjadi penting dilakukan.

Tanaman jeruk setiap tahunnya mengalami perkembangan dalam pembudidayaannya baik mencakup luasan lahan maupun jumlah permintaan pasar. Menurut BPS (2020) perkembangan luas panen jeruk siam/keprok nasional pada tahun 2018-2019 mengalami peningkatan yaitu 3,44%. Menurut BPTP Sulsel (2018) budidaya tanaman cenderung menyebabkan kemunduran lahan jika tidak diimbangi dengan pemupukan yang memadai. Menurut Tasya (2020) unsur hara dalam tanah dapat ditingkatkan dengan cara pemupukan baik menggunakan pupuk organik ataupun nonorganik. Pelaksanaan pemupukan dilakukan dengan prinsip 4T yaitu (tepat jenis, tepat dosis, tepat cara, dan tepat waktu) serta empat fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan). Manajemen pemupukan pada jeruk perlu dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh produktivitas yang optimal.

1.2 Tujuan

Tujuan umum dari pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL) untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan pengalaman. Tujuan khusus kegiatan praktik kerja lapangan untuk mempelajari manajemen pemupukan pada tanaman jeruk sehingga diperoleh pemupukan secara efektif dan efisien serta melakukan pemberdayaan masyarakat pertanian di sekitar tempat tinggal.

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Botani Jeruk Keprok

Jeruk keprok merupakan bagian kecil dari sekian banyak spesies jeruk yang sudah dikenal dan dibudidayakan secara luas. Jeruk keprok diklasifikasikan sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Sub Divisi	: Angiospermae
Kelas	: Dicotyledoneae
Ordo	: Rutales
Family	: Rutaceae
Genus	: Citrus
Spesies	: <i>Citrus reticulata</i>

Tanaman jeruk keprok memiliki dua sistem perakaran yakni akar tunggang dan akar serabut (bercabang pendek dan kecil). Kondisi tanah yang gembur dan subur akar mampu menembus ke dalaman tanah hingga 4 m. Akar cabang tumbuhnya mendatar dan dapat tumbuh mencapai 6-7 m tergantung pada kondisi kesuburan dan kegemburan tanah. Batang jeruk berbentuk bulat dan juga setengah lingkaran, batang tumbuh rendah dengan ketinggian 2-8 m. Batang jeruk siam memiliki percabangan yang banyak, pada umumnya tidak berduri dan tajuk pohon yang rindang. Rantingnya tidak berduri dan tangkai daunnya selebar 1-1,5 mm. Tangkai daun bersayap sangat sempit sampai boleh dikatakan tidak bersayap, panjang 0,5-1,5 cm. Helaiian daun berbentuk bulat telur memanjang, elliptis atau

